

PENGARUH MENYUSUI TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANGKEH KECAMATAN WOYLA TIMUR KABUPATEN ACEH BARAT

Yanti Fitriani¹, Evi Zahara², Sulastris³, Eva Purwita⁴, Kartinazahari⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Aceh

E-mail: evi.zahara@poltekkesaceh.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :28-11-2025

Revised :13-12-2025

Accepted :21-12-2025

Keywords:

Breastfeeding, Uterine Involution, Postpartum

Kata Kunci:

Menyusui, Involusi Uterus, Post partum

DOI: 10.62335

ABSTRACT

One factor influencing the speed of the involution process is early initiation of breastfeeding. After birth, babies are able to breastfeed on their own if skin-to-skin contact is maintained between the baby and the mother for at least one hour immediately after birth. The purpose of this study was to examine the effect of breastfeeding on uterine involution in postpartum mothers in the Tangkeh Community Health Center, Woyla Timur District, West Aceh Regency. This study was an analytical survey using a cross-sectional approach. The population was 25 postpartum mothers in the Tangkeh Community Health Center, Woyla Timur District, West Aceh Regency, from January to February. The sampling technique used was total sampling. The results of this study indicate that breastfeeding affects uterine involution in postpartum mothers in the Tangkeh Community Health Center, Woyla Timur District, West Aceh Regency, with a probability value of 0.000 or <0.05. The conclusion of this study is that breastfeeding affects uterine involution in postpartum mothers in the Tangkeh Community Health Center, Woyla Timur District, West Aceh Regency. Recommendations for Health Workers: Health workers are expected to provide information regarding breastfeeding on uterine involution in postpartum mothers.

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan proses involusi yaitu inisiasi menyusui dini. Setelah lahir bayi memiliki kemampuan untuk menyusui sendiri jika dilakukan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibunya setidaknya selama satu jam segera setelah bayi lahir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Pengaruh Menyusui

Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Post Partum Di wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. sejak Januari sampai Februari sebanyak 25 orang ibu post partum dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Dari hasil penelitian didapatkan ada Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dimana nilai probabilitasnya 0,000 atau $<0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat saran bagi Petugas Kesehatan Diharapkan petugas kesehatan dapat menginformasikan hal-hal yang berkenaan dengan Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum.

PENDAHULUAN

Komplikasi masa nifas menjadi salah satu penyebab kematian ibu melahirkan maka pemerintah dalam upaya pencegahannya menyusun kebijakan program nasional masa nifas melalui empat kali kunjungan masa nifas, kunjungan masa nifas antara 6-8 jam setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 dan 6 minggu setelah persalinan. program ini untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, untuk mencegah, mendeteksi, dan mengalami masa-masa yang terjadi perhatian dalam masa nifas itu tersebut adalah pemberian inisiasi menyusui dini di dalam 1 jam kelahiran dan memastikan involusi uterus berjalan normal (Lestari, 2020).

Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Saleha and Hanum, 2022). Sebagian besar kematian ibu (88%) terjadi dalam waktu 4 jam setelah persal (Yunadi, Septiyaningsih and Andhika, 2019). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan angka kematian ibu di seluruh Dunia 216/100.000 KH, diantaranya Negara Eropa 16/100.000 KH, Argenia 542/100.000 KH juta jiwa setiap tahun. Sedangkan di Asia memperkirakan angka kematian ibu 164/100.000 KH, diantaranya negara indonesia 126/100.000 KH, Sri Langka berjumlah 20/100.000 KH juta jiwa setiap tahun. Kejadian kematian ibu sebagian besar terdapat di negara berkembang yaitu sebesar 98% -99% dimana kematian ibu di negara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, bahkan jumlah perempuan Indonesia yang meninggal saat melahirkan mencapai rekor tertinggi di Asia (Kemenkes RI, 2025).

AKI di negara-negara ASEAN sudah menempati posisi 40-60 per 100 ribu kelahiran hidup. Hanya lima negara yang memiliki AKI 15-199 per 100.000 kelahiran hidup, yakni Brunei Darussalam (24 per 100.000 kelahiran hidup), Filipina (99 per 100.000 kelahiran hidup), Malaysia (29 per 100.000 kelahiran hidup), Vietnam (59 per 100.000 kelahiran hidup), dan Thailand (48 per 100.000 kelahiran hidup). Angka kematian ibu di Indonesia

masih tinggi berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019.

Penyebab kematian terbesar ibu di Indonesia yaitu perdarahan (30,3%). Jika involusi uterus berjalan dengan normal maka akan dapat mengurangi kejadian perdarahan terutama perdarahan postpartum yang merupakan salah satu penyebab langsung dari kematian ibu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain, mobilisasi dini ibu post partum, menyusui, status gizi, usia, paritas, senam nifas, psikologis, dan inisiasi menyusui dini (Kemenkes RI, 2025).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) awal sangat dianjurkan karena beberapa alasan. ASI yang keluar pertama kali sangat bergizi dan mengandung antibody yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Menyusui seawal mungkin mempengaruhi kesehatan ibu baru melahirkan yaitu dengan menimbulkan retraksi uterus yang membantu kehilangan darah setelah persalinan. Dalam jangka yang lama, menyusui juga memperpanjang jarak kelahiran. Efek menyusui terhadap kembalinya kesuburan berhubungan dengan lama dan intensitas menyusui (Nasution, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan proses involusi yaitu inisiasi menyusui dini. Setelah lahir bayi memiliki kemampuan untuk menyusui sendiri jika dilakukan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibunya setidaknya selama satu jam segera setelah bayi lahir. Saat bayi menghisap, otot polos pada puting susu terangsang, rangsangan ini diteruskan ke otak oleh syaraf. Lalu otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormon oksitosin yang dibawa ke otot-otot polos pada payudara, sehingga otot-otot polos pada payudara berkontraksi, dan ASI dikeluarkan. Hormon oksitosin yang diproduksi oleh hipofise akan masuk ke dalam darah menuju otot-otot polos pada uterus, dan memacu uterus untuk berkontraksi. Kontraksi uterus menyebabkan involusi uterus berlangsung lebih cepat (Helina, Hrp and Atriana, 2019).

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh inisiasi menyusui dini, penelitian yang dilakukan oleh Leni Wijaya (2018) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang (NASUTION, 2021) dengan dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum melakukan IMD (68,8%), dan yang tidak dilakukan IMD (31,2%), dari hasil Analisis bivariat bahwa dari 32 responden, kelompok intervensi terbagi menjadi 3 kategori yaitu: cepat (68.2%), normal (27.3%), dan lambat (4.5%). Serta kelompok kontrol dengan hasil kategori cepat (20.0%), normal (50.0%), dan lambat (30.0%).

Selama masa nifas perubahan yang terjadi pada keseluruhan genitalia disebut juga dengan involusi. Rahim juga merupakan bagian dari organ tubuh yang spesifik dan unik karena dapat mengecil atau membesar dengan menambah atau mengurangi jumlah selnya. Secara alamiah selama mengalami kehamilan rahim semakin hari semakin membesar. Setelah terjadi persalinan maka rahim akan mengecil kembali secara perlahan ke bentuk semula. Ada beberapa factor yang mempengaruhi involusi uterus diantaranya adalah senam nifas, mobilitas dini pada ibu bersalin, status gizi inisiasi menyusui dini, factor psikologis usia dan paritas.

Alasan penulis mengambil judul Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum karena Di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat karena minimnya pertolongan persalinan yang dilakukan menyusui setiap ibu yang melahirkan pasti jarang sekali yang mendapatkan asuhan menyusui segera

setelah lahir, dikarenakan bidan mengabaikan pentingnya menyusui bayi baru lahir karena buru-buru dalam tindakan menolong persalinan, penolong persalinan yang kurang memahami pentingnya menyusui bagi ibu yang melahirkan, bidan menganggap sepele dengan tindakan menyusui.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara praktik menyusui dan involusi uterus pada ibu post partum. Pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan pada satu waktu pengamatan.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tangkeh, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 2–25 Juli 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Tangkeh. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah 25 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah praktik menyusui, sedangkan variabel dependen adalah involusi uterus. Praktik menyusui diukur menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator dan dikategorikan menjadi baik (skor 6–10) dan kurang (skor 0–5). Involusi uterus dinilai berdasarkan kesesuaian tinggi fundus uteri dengan usia post partum melalui pemeriksaan palpasi abdomen, kemudian dikategorikan menjadi baik dan kurang.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan Puskesmas terkait jumlah ibu post partum.

Data diolah secara komputerisasi menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel dan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara praktik menyusui dan involusi uterus.

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian kebidanan, meliputi informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dan informasi responden yang terdiri dari umur dan pendidikan. Hasil penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang telah dikategorikan pada setiap karakteristik umur dan pendidikan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur Responden di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	4	16.0
2	20-35 tahun	11	44.0
3	>35 tahun	10	40.0
Total		25	100.0

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	G1	7	28.0
2	G2	11	44.0
3	G3	5	20.0
4	G4	2	8.0
Total		25	100.0

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	16.0
2	SMP	11	44.0
3	SMA	6	24.0
4	Sarjana	4	16.0
Total		25	100.0

No	Usia Postpartum	Jumlah	Persentase
	0 hari	2	8.0
1	1 hari	5	20.0
2	2 hari	3	12.0
3	3 hari	4	16.0
4	4 hari	1	4.0
5	5 hari	4	16.0
6	6 hari	1	4.0
7	7 hari	5	20.0
Total		25	100.0

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 25 responden, yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 4 responden (16.0%) yang memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 12 responden (44.0%) dan yang memiliki umur >35 tahun sebanyak 10 responden (40.0%).

Tabel paritas diatas dapat di lihat bahwa dari 25 responden, sebagian besar responden memiliki paritas G2 sebanyak 11 responden (44.0%) dan sebagian kecil yang berpendidikan G4 sebanyak 2 responden (8.0%).

Tabel pendidikan diatas dapat di lihat bahwa dari 25 responden, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 11 responden (44.0%) dan sebagian kecil yang berpendidikan Sarjana sebanyak 4 responden (16.0%).

Tabel usia post partum dari 25 responden mayoritas usia posrpartum ibu adalah 7 hari dan 1 hari sebanyak 5 responden (20.0%) dan minoritsas usia 4 hari dan 6 hari

sebanyak 1 responden (4.0%).

2. Analisis Univariat

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Menyusui

Tabel 2. Distribusi Frekuensi ibu Menyusui Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

No	Menyusui	Jumlah	Persentase
1	Kurang	17	68.0
2	Baik	8	32.0
	Total	25	100.0

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 25 responden, yang menyusui kurang baik sebanyak 17 responden (68.0%), yang memiliki menyusui baik sebanyak 8 responden (32.0%).

b. Involusi Uterus

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

No	Involusi Uterus	Jumlah	Persentase
1	Kurang	15	60.0
2	Baik	10	40.0
	Total	25	100.0

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa dari 25 responden, yang memiliki Involusi Uterus kurang sebanyak 15 responden (60.0%), yang memiliki involusi uterus baik sebanyak 10 responden (40.0%).

3. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariat yaitu dengan menggunakan uji spearman hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Spearman Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

Menyusui	Correlations	
	Menyusui	Involusi Uterus
Menyusui	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.665**
		.000

	N	25	25
Involusi Uterus	Correlation Coefficient	.665**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

Output perhitungan korelasi dengan program SPSS, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 25 responden, sedangkan tingginya korelasi ditunjukkan oleh angka 0.665 (**). Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0.665 kategori korelasi cukup. Sedangkan sig (2-tailed) adalah 0.000 lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0.05$, berarti ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara menyusui dengan involusi uterus ibu post partum ($0.000 < 0.05$).

Pembahasan

1. Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan hasil yaitu semakin baik frekuensi ibu menyusui maka akan semakin baik involusi uterus ibu post partum.

Output perhitungan korelasi dengan program SPSS, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 25 responden, sedangkan tingginya korelasi ditunjukkan oleh angka 0.665 (**). Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0.665 kategori korelasi cukup. Sedangkan sig (2-tailed) adalah 0.000 lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0.05$, berarti ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara menyusui dengan involusi uterus ibu post partum ($0.000 < 0.05$).

Menyusui atau laktasi merupakan suatu proses dimana seorang bayi menerima air susu dari payudara ibu (Sumastri, 2012). Menurut Sitepoe (2013), menyusui yang dikategorikan ASI eksklusif adalah kondisi antara gerakan menghisap dan menelan dari mulut sang bayi. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI dari ibu terhadap bayinya tanpa minuman atau makanan lain termasuk air putih atau vitamin tambahan lainnya (Wiji, 2013). Pemberian ASI eksklusif diberikan sejak bayi baru lahir hingga bayi berusia 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan dapat diberikan ASI dan makanan pendamping ASI sesuai usia bayi. Pemerintah telah menetapkan PP No. 33 Tahun 2012.

Tentang Pemberian ASI Eksklusif, peraturan pemerintah tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai berumur 6 bulan tanpa ada tambahan pemberian makanan dan minuman (Kemenkes, 2012).

Involusi uteri merupakan pengecilan yang normal dari suatu organ setelah organ tersebut memenuhi fungsinya, misalnya pengecilan uterus setelah melahirkan. Involusi uteri adalah mengecilnya kembali rahim setelah persalinan kembali ke bentuk asal (Samsinar, 2019).

Involusi adalah pengembalian uterus ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Proses ini dimulai segera setelah placenta keluar akibat kontraksi otot-otot polos uterus (Agnes, 2021).

Involusi uterus adalah kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi. Selain uterus, vagina, ligament uterus dan otot dasar panggul juga kembali ke keadaan sebelum hamil (Agnes, 2021).

Penelitian Abdul Kadim Masaong, Sabirin B. Syukur, Devi Saraswati tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Involusi Uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga didapatkan Hasil uji statistik di dapatkan nilai Chi-Square $p= 0,038$ dengan $\alpha \leq 0,05$. manfaat pemberian ASI membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinannya, Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan (hisapan pada putting susu merangsang dikeluarkannya oksitosin alami yang akan membantu kontraksi rahim). Pemberian ASI adalah cara yang penting bagi ibu untuk mencurahkan kasih sayangnya pada bayi dan membuat bayi merasa nyaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap Involusi Uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. Diharapkan kepada Puskemas Telaga bahwa data atau informasi hasil penelitian ini dapat memberikan serta meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu hamil/nifas dalam mencegah terjadinya subinvolusi uteri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat” dapat disimpulkan bahwa :

1. Menyusui, dari 32 responden, yang memiliki dukungan suami kurang baik sebanyak 19 responden (59.4%), yang memiliki menyusui baik sebanyak 13 responden (40.6%).
2. Involusi Uterus dari 32 responden, yang memiliki Involusi Uterus kurang sebanyak 18 responden (56.3%), yang memiliki involusi uterus baik sebanyak 14 responden (43.8%).
3. Ada Pengaruh Menyusui Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah kerja Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dimana nilai probabilitasnya 0,000 atau $<0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, F. A. (2021). *Pengaruh senam nifas terhadap proses involusi uterus pada ibu postpartum primipara hari ke I–VI di Klinik AS Yifa Husada Poncokusumo Kabupaten Malang*. ITSK RS Dr. Soepraoen.
- Fitriyanti, D., Suroyo, R. B., & Silaen, M. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada SMKN 4 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Riset Kesehatan Terapan*, 6(2).
- Hadi, M., Siregar, R., & Tamimi, A. (2023). Pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap jumlah perdarahan kala IV di Klinik Pratama Tanjung Kecamatan Deli Tua Tahun 2023. *Deli Medical and Health Science Journal*, 1(1), 10–16.
- Harahap, L. R. F. (2018). *Hubungan berat badan bayi baru lahir dan paritas dengan derajat ruptur perineum pada persalinan normal di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidempuan Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Helina, S., Harpina, J. R. P., & Atriana, D. (2019). Pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri 2 dan 48 jam postpartum di klinik swasta Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu dan Anak*, 7(1), 64–73.

- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh pelaksanaan SOP perawat pelaksana terhadap tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 3(2), 84–96.
- Jayatmi, I., & Imaniyah, E. (2019). Determinan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(1), 18–25.
- Kaban, N. B. (2017). Inisiasi menyusui dini. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 35–46.
- Kiswati, B., & Miskiyah, Z. (2015). *Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu post partum di RS Telogorejo Semarang* [Karya ilmiah].
- Krisnawati, R., et al. (2021). *Pengaruh penggunaan bengkung atau stagen terhadap proses involusi uterus ibu nifas di PMB wilayah kerja Puskesmas Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Lestari, T. R. P. (2020). Pencapaian status kesehatan ibu dan bayi sebagai salah satu perwujudan keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. *Kajian*, 25(1), 75–89.
- Nasution, D. M. (2021). *Hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan involusio uteri pada ibu nifas di PMB Nelly Harahap Kota Padangsidempuan Utara*.
- Rachmawati, I. (2021). *Continuity of care pada Ny. "D" dari kehamilan trimester III sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi di PMB Lilik Agustinah Kabupaten Malang*. ITSK RS Dr. Soepraen.
- Refilia, A., & Pawestri, P. (2024). Inisiasi menyusui dini dalam proses involusi uteri ibu post partum. *Ners Muda*, 5(2).
- Saleha, S., & Hanum, Z. (2022). Pengalaman ibu nifas tentang personal hygiene dan adaptasi menyusui dalam perspektif Islami. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1106–1113.
- Samsinar, N. (2019). Pengaruh senam nifas terhadap involusio uteri di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare. *Journal Fenomena Kesehatan*, 2(1), 237–242.
- Virgo, G. (2018). Hubungan response time pelayanan instalasi gawat darurat dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 2(1), 72–85.
- Yunadi, F. D., Septiyaningsih, R., & Andhika, R. (2019). Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 47–52.
- Yunifitri, A., Aulia, D. L. N., & Roza, N. (2021). Percepatan involusi uteri melalui mobilisasi dini pada ibu post partum. *Zona Kebidanan*, 12(1), 113–122.